



TATA KOTA

Jetis Diusulkan Jadi Kawasan Cagar Budaya

JOGJA - Pemkot Jogja kembali memberi perhatian terhadap benda-benda sejarah. Setelah memberikan insentif kepada pemilik bangunan cagar budaya (BCB) dalam membayar pajak bumi dan dangunan (PBB), pemkot mengusulkan tiga wilayah di Kecamatan Jetis dan Gondokusuman menjadi kawasan cagar budaya (KCB).

Proses penetapan tersebut telah sampai ke Kementerian Kebudayaan. Sebab, wakil dari pemerintah pusat itulah yang berhak memberikan penilaian layak tidaknya Jetis, Baciro, dan Pengok masuk KCB.

Kepala Seksi Pembinaan dan Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Jogja Widiastuti menegaskan, kawasan tersebut banyak memiliki BCB. Guna menjaga keaslian kawasan tersebut, pemkot mengajukan untuk ditetapkan menjadi KCB ❄

► Baca **Jetis...** Hal 11

Penetapan Tunggu Tim Ahli

■ JETIS...

Sambungan dari hal 1

"Kami harapkan setelah ditetapkan sebagai KCB, akan menjadi prioritas fasad kota dalam penataan atau pembangunan tata kota," tandas Widiastuti kemarin (28/8).

Jika mendapatkan persetujuan, nantinya pembangunan di kawasan tersebut bakal diatur secara khusus. Setiap terjadi pembangunan di ketiga kawasan itu harus mempertahankan fasad asli.

"Setiap bentuk pembangunan harus mengikuti konsep di wilayah itu. Kami juga bisa memberikan bantuan advokasi terhadap bangunan di KCB," lanjutnya.

Pengajuan ketiga kawasan tersebut menjadi KCB menyusul lima kawasan yang juga telah ditetapkan sebelumnya. Yakni Malioboro, Kotagede, Kraton, Pakualaman, dan Kotabaru. Hanya,

penetapan kelima KCB itu dilakukan gubernur DIJ karena kategori C atau tingkat provinsi.

Saat ini, bangunan yang berada di kelima KCB tersebut hampir seluruhnya merupakan gedung bergaya Indies dan Jawa yang mencerminkan cikal bakal Kota Jogja. Sementara ketiga wilayah yang tengah diajukan juga memiliki keunikan tersendiri.

Wilayah Pengok dan Baciro misalnya, didominasi oleh bangunan perkeretaapian. Baik rumah dinas pekerja PT KA maupun bengkel kereta api. Sedangkan bangunan di wilayah Jetis merupakan pengembangan dari gedung bergaya Indies seperti di Kotabaru

Anggota Komisi D DPRD Kota Jogja Muhammad Fauzan menjelaskan, hasil konsultasi ke Kementerian Kebudayaan pada akhir 2011 lalu, penetapan KCB harus sesuai rekomendasi tim ahli dari pusat. Tim tersebut

memiliki anggota yang terbatas. Alhasil proses pengajuan itu pun bakal berlangsung lebih lama.

"Jadi meski tahun ini telah ada pengajuan, penetapannya harus menunggu hasil penelitian tim tersebut. Bisa jadi memakan waktu cukup lama karena antrian yang cukup banyak dengan daerah lain," kata dia.

Selama proses menunggu penilaian dan penelitian oleh tim ahli dari pusat tersebut, pemkot jangan tinggal diam. Bangunan cagar budaya, baik yang sudah berada dalam KCB maupun yang tengah diusulkan harus mendapatkan proteksi.

"Bisa jaminan mempertahankan gedung berupa fisik maupun fungsinya. Selama ini terdapat beberapa bangunan cagar budaya yang kurang dirawat dengan baik. Bahkan lebih ekstrem, bangunan yang sengaja diubah atau dihilangkan untuk urusan bisnis," kata Fauzan. (eri/kus)

urk
W
W
S
A
usa

1.
2.
3.
4.
5.

ndak

tuk di

tuk di

mpa F

ec. Jetis

- Netral

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Jetis			
3. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman			

Yogyakarta, 08 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005